

LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



**EDUKASI PANGAN DAN JAJANAN YANG AMAN
SEHAT SERTA BERMUTU
DI SMA NEGERI 20 BATAM**

PENGABDI

Eva Amalia M.Si

Rosie Oktavia Puspita Rini.,MM.Par

Miratia Afriani.,S.ST MH

Agung Arif Gunawan MM.Par

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KULINER
POLITEKNIK PARIWISATA BATAM
OKTOBER 2023**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

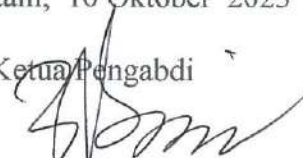
Program Studi : Manajemen Kuliner
Judul Pengabdian : **Edukasi Pangan Dan Jajanan Yang Aman Sehat Serta Bermutu Di SMA 20 Kota Batam**
Tanggal Pelaksanaan : 13 Oktober 2023
a. Nama Lengkap : Eva Amalia MSi
b. NIDN : 1002036801
c. Jabatan : Tenaga Pengajar / Asisten Ahli
d. Program Studi : Manajemen Kuliner
e. Nomor HP : 081270830164
f. Email : eva@btp.ac.id
a. Nama Lengkap : Rosie Oktavia Puspita Rini.,MM.Par
b. NIDN : 1007109204
c. Jabatan : Tenaga Pengajar/ Lektor
d. Program Studi : Manajemen Kuliner
e. Nomor HP : 085219735188
f. Email : rosie@btp.ac.id
a. Nama Lengkap : Miratia Afriani.,S.ST.MH
b. NIDN : 1018129201
c. Jabatan : Tenaga Pengajar/ Asisten Ahli
d. Program Studi : Manajemen Kuliner
e. Nomor HP : 081372159421
f. Email : mira@btp.ac.id
a. Nama Lengkap : Agung Arif Gunawan.,MM.Par
b. NIDN : 1006117903
c. Jabatan : Tenaga Pengajar / Tenaga Pengajar
d. Program Studi : Manajemen Kuliner
e. Nomor HP : 08121444324
f. Email : agung@btp.ac.id
Biaya Pengabdian : Rp. 2.000.000,-(Terbilang Dua Juta Rupiah)

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen Kuliner


Rosie Oktavia Puspita Rini.,MM.Par
NIDN 1007109204

Batam, 16 Oktober 2023

Ketua Pengabdi


Eva Amalia.,S.H. MSi
NIDN 1002036801

Menyetujui:

Kepala Puslitabmas


Eryd Saputra, ,M.M.,M.Sc
NIDN : 05140228801

KATA PENGANTAR

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sebagai salah satu bentuk realisasi Tri Dharma Perguruan Tinggi Politeknik Pariwisata Batam maka atas karunia dan rahmat dari Allah SWT , kegiatan dengan judul : **Edukasi Pangan Dan Jajanan Yang Aman Sehat Serta Bermutu Di SMA 20 Kota Batam** telah terlaksana dengan baik dan lancar atas dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak M. Nur A Nasution, S.Sos., M.Pd., CHA selaku Direktur Politeknik Pariwisata Batam
2. Bapak Kepala Sekolah , Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan dan Jajaran Majelis Guru SMA Negeri 20 Kota Batam beserta Food handler kantin di lingkungan SMA Negeri 20 Kota Batam
3. Bapak Eryd Saputra S.Par.M.M.MSc Kepala PUSLITABMAS Politeknik Pariwisata Batam berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu terlaksananya kegiatan PKM ini.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini masih belum mencapai target ideal karena keterbatasan waktu yang tersedia sehingga perlu dilanjutkan dengan kegiatan serupa di masa yang akan datang sehingga dapat mencapai hasil yang lebih optimal

Batam, 16 Oktober 2023

Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat



Eva Amalia M.Si

Daftar Isi

Halaman Judul	
Kata Pengantar	
Halaman Pengesahan	
Surat Tugas	

Bab I Pendahuluan

1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Identifikasi Masalah.....	3
1.3.Tinjauan Teori.....	4

Bab II Gambaran Umum Masyarakat Mitra

2.1 Gambaran Umum SMA Negeri 20.....	8
2.2. Tujuan dan Manfaat Kegiatan.....	9
A. Pengertian Grooming.....	5

Bab III Metode Pelaksanaan

3.1.Khalayak Sasaran.....	11
3.2.Metode Kegiatan.....	12
3.3.Prosedur Kegiatan.....	12
3.4.Faktor Pendukung & Penghambat.....	13

Bab IV Hasil Yang Dicapai dan Potensi Keberlanjutan

4.1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan	14
4.2. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan.....	14
4.3. Dokumentasi Kegiatan.....	16

Bab V Penutup

5.1.Kesimpulan.....	17
5.2.Saran.....	18

Daftar Pustaka	19
----------------	----

Lampiran Daftar Absensi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat melalui kegiatan ini memberikan alternatif pembelajaran interaktif dengan metode sharing terhadap permasalahan yang dihadapi yakni tentang pangan aman dari bahan berbahaya dan pangan jajanan anak sekolah. Sebagaimana amanat Undang-Undang No. 18 tahun 2012, Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin di dalam UUD 1945, serta negara berkewajiban mewujudkan pemenuhan konsumsi pangan yang aman, bermutu, dan bergizi. Program prioritas pangan aman, dari bahan berbahaya dan pangan jajanan anak sekolah tahun 2020 yang dilaksanakan oleh Badan POM dan juga oleh pemerintah daerah, harus dilakukan agar keamanan pangan tetap terjamin aman untuk dikonsumsi

Penting untuk melakukan edukasi terhadap pangan dan jajanan yang aman sehat dan bermutu di lingkungan sekolah apalagi generasi dengan usia tumbuh kembang antara usia 15-18 tahun yang tentunya memiliki kecenderungan untuk mengkonsumsi *junk food* baik itu jajanan di lingkungan sekolah (kantin) maupun jajanan kaki lima yang marak di kota Batam terutama menyasar kantin di lingkungan sekolah yang menyediakan sarana kantin untuk jajan khusus dimana murid-murid memiliki beragam pilihan ketika waktu istirahat , sebelum dan setelah jam pelajaran. Kantin di sekolah biasanya tidak hanya menjual kudapan atau snack namun juga makanan berat seperti nasi goreng, mie goreng, gado-gado, lontong dan lain sebagainya serta minuman. Selain itu makanan dan minuman dalam kemasan mendominasi di kantin sekolah yang benar-benar harus diperhatikan keamanan dan kesehatannya

Pangan yang aman dan bermutu merupakan salah satu kebutuhan esensial yang berpengaruh besar bagi kesehatan manusia. *World Health Organization (WHO)* memperkirakan lebih dari 200 jenis penyakit dapat timbul akibat mengkonsumsi pangan yang tidak sehat. Salah satu penyakit akibat pangan adalah diabetes yaitu suatu kondisi ketidakmampuan tubuh memetabolisme glukosa (gula)

yang diasup oleh tubuh, sehingga kadar gula dalam darah menjadi tinggi. Selain itu penggunaan bahan kimia pada pelaku usaha yang tidak sesuai aturan dapat mengganggu, merugikan dan membahayakan kesehatan manusia. Oleh karena itu perlu adanya komunikasi kepada seluruh pihak terkait, baik pemerintah, akademisi, industri, maupun masyarakat; untuk mencapai tujuan makanan yang aman, bermutu dan bergizi yang beredar di masyarakat.

Proses belajar dan mengajar merupakan bagian dari pendidikan yang seyogyanya dilakukan secara berkesinambungan. Agenda ini dititikberatkan pada penggunaan sumber daya manusia, karena sumber daya manusia merupakan kunci keberhasilan pembangunan bangsa. Demikian halnya pada kegiatan penabdian masyarakat ini dimana optimalisasi peran SDM yang berkompeten dalam mensosialisasikan pangan aman dari bahan berbahaya dan pangan anak sekolah secara tepat serta mudah dipahami.

Pesan yang ingin disampaikan pada Pengabdian Masyarakat ini antara lain bahwa peran edukasi tidak hanya memberikan pendidikan intelektual, namun juga memperhatikan kesehatan murid-muridnya, termasuk jajanan yang dijual di sekolah. Jika para siswa tidak sehat secara jasmani, intelektualitas mereka juga tidak akan optimal sesuai harapan. Sekolah diharapkan melakukan program perbaikan kantin dalam rangka mendukung peningkatan mutu pangan jajanan salah satu caranya yaitu dengan memanfaatkan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dimana dana tersebut dapat dipergunakan antara lain untuk kegiatan sosialisasi dan edukasi pangan aman dan sehat.

Edukasi juga menyasar para guru dapat mengajak orangtua siswa dan komite untuk turut mendukung program keamanan pangan sekolah. Selain itu, guru juga dapat membina kantin dan pengelola kantin agar dapat menyediakan pangan jajanan yang aman, bermutu, dan bergizi. Dengan membangun kesadaran semua anggota komunitas sekolah akan keamanan pangan jajanan yang aman, bermutu, dan bergizi, diharapkan masyarakat dapat dengan cerdas memilih sendiri pangan yang akan dikonsumsi.

Pada PKM ini materi mengenai bahaya yang ditimbulkan oleh bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam makanan, seperti *rhodamin B*, *methanyl yellow*, *formalin*, dan *borax* dijelaskan secara rinci selain itu, para peserta juga

mendapatkan tips mengenai cara mengedukasi dan mengarahkan anak didiknya untuk mengonsumsi jajanan yang sehat, dan memberikan motivasi kepada guru untuk memperhatikan kesehatan anak didiknya secara psikologis sehingga diharapkan dapat terbangun kemandirian komunitas sekolah dalam keamanan pangan. Selain itu pengabdian masyarakat ini juga menyasar *food handler* baik itu penjual dan penyaji makanan di kantin yang terdapat di SMA Negeri 21 Batam.

1.2. Identifikasi Masalah

Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan beberapa kali komunikasi dengan pihak SMA Negeri 20 Batam melalui Wakil Kepala Sekolah Bagian Kemahasiswaan dimana kemudian diperoleh beberapa masukan terkait kendala-kendala yang dihadapi untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat antara lain :

1. Para guru pada umumnya belum mendapat kesempatan untuk menambah dan mengembangkan wawasannya secara khusus untuk materi pangan jajan aman serta sehat dimana ini dapat dimasukkan dalam materi pengajaran yang berhubungan tentu saja dengan mempersiapkan materi dan bahan pembelajaran yang terkait dengan referensi tentang pangan jajan aman dan sehat untuk materi pembelajaran di kelas.
2. Kendala-Kendala yang dihadapi pada kegiatan edukasi dan sosialisasi pangan jajan aman sehat ini selain harus dilakukan secara berkelanjutan juga harus melibatkan tidak saja siswa namun yang terpenting *food handler* baik penyaji, penjual maupun pengelola kantin yang berada di lingkungan SMA Negeri 20 Batam. . Hal ini menuntut kemampuan guru untuk membuat proses pembelajaran lebih interaktif dengan pola peninjauan langsung ke masing-masing kantin dan diskusi lapangan. .

1.3. Tinjauan Teori

1.3.1. Edukasi/Pendidikan Kesehatan

Pendidikan atau edukasi menurut Decsa (2021), adalah proses perubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui segala situasi, peristiwa, atau usaha dalam pendidikan dan pelatihan. Edukasi perlu diberikan pada individu seumur hidup, mulai dari awal mampu memahami sesuatu hingga akhir hayat. Hal ini dikarenakan semua kegiatan pada aspek kehidupan sehari-hari memerlukan edukasi. Sedangkan menurut Notoatmodjo (2003) dalam M. Ilyas dkk (2020) Edukasi atau Pendidikan adalah usaha yang disengaja untuk melakukan apa yang diinginkan seseorang untuk mempengaruhi dan bertindak sebagai bentuk kegiatannya, baik individu, kelompok atau masyarakat. Jadi edukasi merupakan suatu kegiatan atau proses memberikan pengetahuan kepada seseorang sehingga dari yang tadinya belum tahu menjadi mengetahuinya dan dapat melakukan hal yang diedukasikan tersebut. Edukasi terdiri dari berbagai bidang atau materi salah satunya yaitu edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan merupakan aktivitas yang bertujuan meningkatkan pengetahuan & kesadaran masyarakat guna memelihara dan meningkatkan kesehatan sendiri. Oleh karena itu, edukasi kesehatan perlu dilakukan agar dapat merubah seseorang dari segi pengetahuan, sikap maupun perilaku (Heri, 2009)

Makanan Sehat didefinisikan sebagai makanan yang memiliki mengandung gizi yang seimbang, mengandung serat dan zat-zat yang diperlukan tubuh untuk proses tumbuh kembang. Menu makanan sehat harusnya kaya akan unsur zat gizi seperti karbohidrat, protein, mineral, vitamin, dan sedikit lemak tak jenuh, atau lebih tepatnya disingkat dengan nama menu 4 sehat 5 sempurna. Banyaknya zat-zat kimia dan hanya memiliki 1 atau 2 kandungan saja mengakibatkan tubuh masih kekurangan akan beberapa zat yang sangat penting. Pengaturan tentang makanan sehat diatur berdasarkan Inpres No 1 tahun 2017, BPOM melakukan upaya dan jaminan mutu, keamanan pangan olahan yang beredar di masyarakat, serta memperkuat, memperluas pengawasan dan intervensi pengawasan sekolah. Namun demikian, peran stakeholder lainnya sangat penting agar edukasi tentang pangan

dan jajanan yang aman, sehat dan bermutu ini menjadi tanggung jawab bersama dimana guru perlu mengambil langkah khusus untuk mengumpulkan, memilah, dan mengubah pertanyaan-pertanyaan tersebut ke dalam kegiatan edukasi dan sosialisasi pangan dan jajan aman sehat melalui pola pembelajaran interaktif

1.4. Pangan Aman dan Sehat atau Jajanan Sehat

Ketersediaan dan keamanan pangan merupakan hak dasar manusia. Saat ini masalah tersebut menjadi keprihatinan dunia karena ratusan juta manusia dilaporkan menderita penyakit akibat keracunan pangan, (Hamida, 2012). Salah satu kelompok masyarakat yang sering mengalami masalah akibat keracunan makanan adalah siswa sekolah . Jajanan anak sekolah berisiko terhadap cemaran biologis atau kimiawi yang banyak mengganggu kesehatan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Survey BPOM tahun 2020 menunjukkan bahwa 60% jajanan sekolah tidak memenuhi standar mutu dan keamanan dan 45% jajanan sekolah merupakan makanan jajanan yang berbahaya (BPOM, 2020).

Menurut Irianto (2007) makanan jajanan adalah makanan yang banyak ditemukan dipinggir jalan yang diujakan dalam berbagai bentuk, warna, rasa serta ukuran sehingga menarik minat dan perhatian orang untuk membelinya. Makanan jajanan memegang peranan yang cukup penting dalam memberikan asupan energi dan zat gizi lain bagi anak- anak usia sekolah. Konsumsi makanan jajanan anak sekolah perlu diperhatikan karena aktivitas anak yang tinggi. Konsumsi makanan jajanan anak diharapkan dapat memberikan kontribusi energi dan zat gizi lain yang berguna untuk pertumbuhan anak (Sutardji, 2007). Menurut pakar-pakar kesehatan, semestinya jajanan untuk anak itu memiliki komposisi gizi yang baik dan berimbang. Selain juga tidak mengandung bahan pengawet, pewarna buatan dan bahan tambahan yang tak diperlukan, misalnya; perasa instan. Masih ditambah dengan kebersihan dalam proses pengolahan dan kebersihan bahan. Ciri-ciri jajanan sehat antara lain jajanan yang tidak memiliki warna mencolok, manis-asam-gurih berlebihan, dikemas dalam kemasan plastik yang aman (bahan polyethylene (PE) dan polypropilene (PP) yang berwarna bening/tidak keruh) dan memiliki izin dari BPOM.

Perlu juga diperhatikan komposisi kandungan bahannya. Kebersihan pengolahan bahan juga perlu diperhatikan, (Yulia, 2013). Makanan jajanan bere

siko terhadap kesehatan karena penanganannya sering tidak higienis yang memungkinkan makanan jajanan terkontaminasi oleh mikroba beracun maupun penggunaan Bahan Tambahan Pangan (BTP) yang tidak diizinkan (Mudjajanto, 2006). Makanan jajanan mengandung banyak resiko, debu-debu dan lalat yang hinggap pada makanan yang tidak ditutupi dapat menyebabkan penyakit terutama pada sistem pencernaan kita. Belum lagi bila persediaan air terbatas, maka alat-alat yang digunakan seperti sendok, garpu, gelas dan piring tidak dicuci dengan bersih. Hal ini sering membuat orang yang mengkonsumsinya dapat terserang berbagai penyakit seperti disentri, tifus ataupun penyakit perut lainnya (Irianto, K, 2007).

Menurut Irianto, P (2007) terlalu sering dan menjadikan mengkonsumsi makanan jajanan menjadi kebiasaan akan berakibat negatif, antara lain:

- a. Nafsu makan menurun
- b. Makanan yang tidak higienis akan menimbulkan berbagai penyakit
- c. Salah satu penyebab terjadinya obesitas pada anak
- d. Kurang gizi sebab kandungan gizi pada jajanan belum tentu terjamin
- e. Pemborosan

Dengan mengetahui ciri-ciri makanan jajanan yang tidak sehat dan bahaya dari makanan jajanan yang tidak sehat, diharapkan orang tua dapat mengajari anak ciri-ciri makanan jajanan yang tidak sehat agar anak tidak membeli makanan jajanan yang tidak sehat atau orang tua dapat membawakan bekal buat anaknya, agar makanan yang masuk ke dalam tubuh anak terbukti kebersihan dan kesehatannya

Dilansir dari instagram @kemdikbud.ri tentang komponen kantin sekolah dan jajanan sehat di sekolah, berikut adalah 4 (empat) komponen yang harus dipenuhi:

1. Komitmen dan manajemen sekolah

Komitmen dan manajemen yang baik dari pihak sekolah sangat penting dalam pengelolaan kantin sekolah. Hal ini untuk memastikan bahwa kantin sekolah menyediakan jajanan sehat dan aman untuk dikonsumsi oleh peserta didik. Selain itu, kantin sekolah yang menyediakan jajanan sehat dapat menjadi ajang untuk mempromosikan gaya hidup sehat di kalangan peserta didik.

2. Sumber daya manusia.

Pengelolaan kantin sekolah memerlukan peran penting dari sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni. SDM tersebut dapat berupa karyawan kantin, pengawas kantin, dan pihak sekolah yang terlibat dalam pengelolaan kantin sekolah. Karyawan kantin bertanggung jawab untuk mempersiapkan dan menyajikan jajanan sehat dan aman untuk dikonsumsi oleh peserta didik. Pengawas kantin sekolah memiliki peran penting dalam mengawasi kebersihan dan keamanan makanan yang disajikan. Sementara pihak sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pengelolaan kantin sekolah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Dengan adanya kerjasama yang baik antara SDM tersebut, pengelolaan kantin sekolah dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

3. Sarana dan prasarana.

Agar kantin sekolah dapat menyediakan jajanan sehat, dibutuhkan beberapa sarana dan prasarana yang menunjang. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan antara lain adalah memperhatikan hygiene saat memasak, menyediakan peralatan memasak yang memadai, serta menyediakan bahan makanan yang segar dan sehat. Selain itu, kantin sekolah juga dapat memperluas pilihan menu dengan menyediakan makanan dengan gizi seimbang, seperti sayuran dan buah-buahan. Dengan memiliki sarana dan prasarana yang memadai, kantin sekolah dapat menjadi tempat yang sehat dan aman untuk memperoleh makanan.

4. Mutu panganan.

Kantin sekolah harus menyediakan jajanan sehat untuk peserta didik. Hal ini penting untuk menjaga kesehatan dan konsentrasi peserta didik selama belajar di sekolah. Kantin sekolah sebaiknya menyediakan makanan yang seimbang nutrisinya, seperti sayuran, buah-buahan, protein, dan karbohidrat kompleks. Selain itu, makanan juga harus bersih dan aman dikonsumsi.

BAB II

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT MITRA

2.1. Gambaran Umum Tentang SMA Negeri 20 Batam

Sekolah SMA Negeri 21 Batam beralamat di Jalan Pemuda, Baloi Permai, Kecamatan Batam Kota, Kepulauan Riau 29463 Sekolah SMA Negeri 20 Batam merupakan sekolah standar nasional pendidikan yang sudah memperoleh akreditasi B, yang berdiri pada tanggal 1 Juli 2015 yang mana gedung pertama menumpang pada SMPN 43 BATAM. Mempunyai kultur sekolah yang disingkat dengan 4N (*No Cheating, No Bullying, No Smoking, No Littering*); 5S (Senyum, Salam, Sopan, Santun), dan NASAS (Nampak Ada Sampah Ambil Segera). Di samping itu ada juga kultur membaca kitab suci dan sholat zhuhur bersama yang bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan YME

SMA Negeri 20 Batam , memiliki Visi & Misi untuk mewujudkan Sekolah C E R D A S (Cakap, Etika, Religius, Digital, Asri, Sistematis) serta mewujudkan lulusan yang cakap dan beretika. warga sekolah yang religious dengan pembelajaran dan pengelolaan berbasis digital. lingkungan sekolah yang asri serta manajemen yang dikelola secara sistematis.

Misi

1. Mewujudkan peserta didik yang cakap, kreatif dan memiliki keunggulan kompetitif.
2. Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang beretika dengan karakter budaya Melayu.
3. Mewujudkan nilai-nilai religius bagi kehidupan warga sekolah.
4. Mewujudkan pembelajaran dan pengelolaan sekolah berbasis digital, mutakhir, dan berwawasan keunggulan. Mewujudkan budaya hidup bersih, sehat, asri, dan peduli lingkungan hidup.
5. Mewujudkan organisasi sekolah yang dikelola secara sistematis dengan terus belajar (*learning organization*) dengan berdasarkan kepada budaya mutu.

Tujuan SMA Negeri 20 sebagaimana tercantum di bawah ini :

1. Melaksanakan pembinaan peserta didik terhadap karakter santun berdasarkan kepada budaya Melayu
2. Menghasilkan kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler yang menjadi model bagi sekolah sekitarnya
3. Menghasilkan sekolah sehat dan sekolah adi wiyata dengan pengelolaan yang berwawasan lingkungan
4. Menghasilkan peserta didik yang melaksanakan ibadah dengan taat baik di sekolah maupun di rumah
5. Menghasilkan sarana dan prasarana sekolah berbasis teknologi informasi terkini
6. Menghasilkan sekolah yang menjadi model inovasi pengembangan proses pengelolaan dan pembelajaran dalam peningkatan mutu sekolah
7. Mengembangkan sumber daya manusia melalui penguasaan bahasa asing, ilmu pengetahuan dan teknologi
8. Menghasilkan sekolah dengan kinerja yang berorientasi kepada budaya mutu

2.2. Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Program Pengabdian Masyarakat melalui kegiatan ini memberikan alternatif pembelajaran terhadap permasalahan yang dihadapi terkait dengan pangan dan aman sehat. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berdasarkan tujuan pelaksanaan yaitu edukasi dan sosialisasi pangan dan jajan aman serta sehat di lingkungan Kantin SMA Negeri 20 Batam.

Bagi pendidik/guru dan pihak sekolah

- i. Memberi pengalaman belajar yang nyata, dan latihan praktek metode sosialisasi dan edukasi di bidang pangan dan jajan aman serta sehat dengan dalam hal ini secara spesifik untuk produk makanan dan minuman yang dijual di kantin sekolah
- ii. Mengembangkan sikap yang terbuka bagi guru pada setiap pembaharuan yang berlangsung pada pranata pendidikan dan menumbuhkembangkan

semangat berkreasi dan melakukan kegiatan belajar dan mengajar secara efektif dan atraktif

- iii. Sebagai langkah awal kerjasama pihak sekolah yakni SMA Negeri 20 Batam dengan kampus Politeknik Pariwisata Batam di bidang kerjasama pengabdian masyarakat terutama yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dimana dosen-dosen yang berkompeten dapat tetap melaksanakan kegiatan serupa secara rutin dan berkesinambungan untuk hasil yang lebih optimal
- iv. Siswa lebih banyak kesempatan untuk melibatkan keingintahuannya pada objek yang akan dipelajari dan Melatih siswa untuk mengungkapkan rasa ingin tahu melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa maupun guru serta memberikan sarana bermain bagi siswa melalui kegiatan eksplorasi dan investigasi

BAB III

METODE PELAKSANAAN PKM

2.1. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah guru-guru di lingkungan SMA Negeri 20 Kota Batam yang terdiri dari guru-guru dan tenaga pendidik serta beberapa *food handler* yaitu penjaja, penjual dan pengelola Kantin di lingkungan sekolah. Adapun yang menjadi instruktur dan narasumber dalam kegiatan ini adalah dosen Program Studi Manajemen Kuliner dengan susunan sebagai berikut

1. Ketua Tim, Eva Amalia.,MSi yang menyampaikan materi tentang pangan dan jajan sehat secara interaktif dan atraktif dalam menyampaikan suatu materi
2. Anggota Tim, Rosie Oktavia Puspita Rini.,MM.Par, Miratia Afriani.,S.ST MH dan Agung Arif Gunawan MM.Par yang bertindak selaku Instruktur utama pada materi pokok dan melakukan visitasi / kunjungan ke lokasi kantin-kantin serta melakukan observasi di lingkungan SMA Negeri 20 termasuk wawancara dengan *food handler*.
3. Anggota Tim, Tirta Mulyadi MM.Par yang melakukan koordinasi kegiatan dengan PUSLITABMAS serta tindak lanjut ke SMA Negeri 20 Batam serta mempersiapkan aktifitas administrasi hingga konsolidasi laporan kegiatan

2.2. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan untuk mengatasi permasalahan adalah sebagai berikut :

- a. Sosialisasi Materi dan Referensi Pembelajaran melalui *face to face*
Materi disampaikan dalam bentuk pemaparan dan tanya jawab kepada peserta dan pemaparan bahan melalui power point presentasi yang memuat referensi terkait pengertian jajanan dan makanan sehat dan anam Mengenai pengetahuan dasar dan contoh contoh kasus kejadian

yang tidak diinginkan akibat pangan serta khususnya jajanan yang tidak sehat, tidak aman dan tidak bermutu dan memberikan kesempatan untuk materi tanya jawab..

- b. Pada pelaksanaan edukasi dan sosialisasi , kunjungan lapangan langsung dilakukan ke beberapa kantin di lingkungan sekolah dengan observasi dan edukasi ke *food handler* yakni beberapa penjaja serta penyaji makanan dan minuman

2.3. Prosedur kegiatan

Kegiatan pengabdian ini meliputi:

- a. Koordinasi dengan pihak SMA Negeri 20 Batam melalui komunikasi dengan Wakil Kepala Sekolah bagian Kemahasiswaan dengan penyusunan jadwal kegiatan dan lain-lain
- b. Persiapan kegiatan, diskusi terkait materi kegiatan yang kemudian menyepakati materi yang didiskusikan internal dengan Instruktur terlatih dari Prodi Manajemen Kuliner dan dibantu oleh PUSLITABMAS Politeknik Pariwisata Batam.

2.4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program pengabdian pada masyarakat ini. Secara garis besar faktor pendukung dan penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung

- a. Antusiasme dan minat guru dan pendidik yang sangat tinggi dan komitmen waktu serta keterlibatan aktif sepanjang pelaksanaan kegiatan dimana ada tambahan peserta pelatihan yakni food handler baik itu pembuat, penjual , penyaji jajanan yang berada di lingkungan kantin sekolah SMA Negeri 20 Batam
- b. Komitmen pihak sekolah, dukungan dan asistensi terhadap pelaksanaan kegiatan serta antusiasme untuk menindaklanjuti lanjutan kegiatan untuk lebih mendalami materi khusus tentang tema pangan dan jajan

sehat melalui pelatihan dan training yang diselenggarakan baik oleh Dinas Kesehatan Kota Batam maupun instansi /Lembaga pelatihan lainnya

- c. Dukungan dan antusiasme dari *food handler* baik itu penyaji, penjaja maupun pengelola kantin sekolah serta antusias siswa-siswa mengikuti edukasi dan sosialisasi sehingga pembelajaran interaktif ini menjadi efektif dan aplikatif

2) Faktor Penghambat

- a. Keterbatasan waktu untuk pelaksanaan kegiatan sehingga cakupan materi pangan dan jajan aman dan sehat tidak dapat disampaikan secara detail dan menyeluruh
- b. Daya tangkap para peserta yang bervariasi, ada yang cepat namun juga ada yang lambat sehingga waktu yang digunakan kurang maksimal terutama karena ini
- c. Kendala jumlah siswa SMA Negeri 20 yang mencapai hampir 1,000 siswa dengan jam belajar yang dibagi menjadi 2(dua) yakni jam pagi hingga pukul 1300 dan pembelajaran siang yakni yang dimulai dari pukul 1300 sampai dengan 1700 sehingga menyulitkan untuk pembagian waktu sosialisasi dan edukasi .

Berdasarkan data dari SMAN Negeri 20 persoalan makanan, sarana dan prasarana serta sanitasi kantin memang harus menjadi perhatian. Tempat yang kurang memadai dari aspek sanitasi dan higienitas serta kontrol terhadap kualitas makanan yang dijual belum cukup memadai dari aspek kesehatan dan keamanan pangan sehingga diperlukan edukasi dan sosialisasi yang berkesinambungan tidak saja kepada siswa-siswa namun juga kepada guru serta terutama kepada *food handler* yaitu penyaji, penjaja dan penjual di kantin-kantin di lingkungan SMA Negeri 20

BAB IV

HASIL YANG DICAPAI DAN POTENSI KEBERLANJUTAN

4.1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian pada masyarakat merupakan salah satu bentuk dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang merupakan kewajiban dari dosen, selain pengajaran dan penelitian. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada para guru-guru, siswa dan food handler di kalangan kantin sekolah terkait edukasi dan sosialisasi pangan dan jajan sehat dengan metode pembelajaran yang interaktif dan atraktif. Kegiatan ini dilaksanakan sehari yaitu pada hari Jumat, 13 Oktober 2023 dari pukul 09.00-12.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan oleh 3 (tiga) orang tim pengabdian dari Politeknik Pariwisata Batam dan dibantu serta dukungan dari PUSLITABMAS Politeknik Pariwisata Batam.

4.2. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Hasil kegiatan PKM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
2. Ketercapaian tujuan pelatihan
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Target pencapaian dari segi jumlah peserta sebanyak 15 (limabelas) orang pada awal acara namun kemudian pada pertengahan sosialisasi terdapat tambahan sebanyak 6(enam) orang food handler dan tambahan 2(dua) kelas IPA. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PKM dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil/sukses.

Sementara itu pada segi ketercapaian tujuan secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua materi terutama pada aspek yang menyangkut food handler dapat disampaikan secara detail. Namun dilihat dari hasil latihan para peserta yaitu kualitas pembelajaran yang telah

Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi masih kurang dikarenakan waktu yang singkat dalam penyampaian materi dan kemampuan para peserta yakni guru guru dan pendidik yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan jumlah materi yang banyak hanya disampaikan dalam waktu sehari sehingga tidak cukup waktu bagi para peserta untuk memahami dan mempraktekkan secara lengkap semua materi yang diberikan.

[illegible]



BAB V

PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

1. Prinsip manajemen kantin sehat SMA Negeri 20 Batam yaitu (kesehatan, edukatif, terjangkau harga dan kerjasaman) yang terencana akan membantu meningkatkan kegiatan belajar siswa untuk itu diperlukan sosialisasi program kantin tentang makan sehat yang telah meningkatkan pengetahuan siswa, pelatihan menajalankan pengelolaan kantin sehat.
2. Perlu ada pengawasan manajemen kantin sehat SMA Negeri 20 Batam yaitu melibatkan bebearapa personil guru dan kepala sekolah, tim pengembangan kantin untuk mencapai standar kantin sehat.
3. Dari observasi yang dilakukan terdapat beberapa faktor penghambat kantin sehat SMA Negeri 20 pertama dari internal yaitu dimana siswa baru yang kurang mengetahui layanan kantin sehat sehingga untuk melakukan pola jajanan sehat rendah, sumber daya kantin yang terbatas, sarana dan prasarana yang kurang luas, dan faktor eksternal seperti penjual yang ada diluar komplek sekolah yang menyediakan jajanan pada siswa yang sulit dikendalikan, karena makanan dan minuman yang mereka jual tidak diketahui tingkat keamanan dan gizinya.
4. Upaya-upaya SMA Negeri 20 Batam dalam rangka mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat sudah dilakukan termasuk upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan food handling seperti makanan kadaluarsa yang berpotensi membahayakan dengan tindakan pencegahan dengan memberikan sosialisasi mengenai pola jajan dan makan sehat kepada para siswa dan *food handler*.

5.2. SARAN

1. Perlu dillakukan kegiatan edukasi dan sosialisasi yang lebih intens termasuk edukasi pada pola jajanan sehat termasuk kepada pihak eksternal seperti penjual yang ada diluar komplek sekolah yang menyediakan jajanan pada siswa yang sulit dikendalikan, karena makanan dan minuman yang mereka jual tidak diketahui tingkat keamanan dan gizinya.
2. Pihak sekolah dapat merencanakan program Kantin Sehat dengan mengkonsultasikan hal-hal yang berhubungan dengan manajemen dan perilaku dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik dengan melalui efektifitas suatu pembelajaran melalui

DAFTAR PUSTAKA

- Anggaeni, T. T. K., Indraswari, N., & Sujatmiko, B. (2022). Sosialisasi Pangan ASUH (Aman , Sehat , Utuh , dan Halal) dan Jajanan Sehat Dalam Upaya Meningkatkan Jurnal Magistrorum Et Scholarium, Volume 03 Nomor 01 Agustus 2022, 103 - 113 112 27–35. <https://doi.org/1024198/mkttv4i1.38627>. Anggraini, C., & Chandra, R. S. (2020). , C. M.
- Lin, W., Yang, H. C., & Pan, W. H. (2007). The relationship between snack intake and its availability of 4 th-6th graders in Taiwan. *Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition*, 16(SUPPL. 2), 547–553.
- Izzuddin, A. (2018). Pengaruh Label Halal, Kesadaran Halal Dan Bahan Makanan Terhadap Minat Beli Makanan Kuliner. *Jurnal Penelitian Ipteks*, 3(2), 100–114.
- Mavidayanti, H., & Mardiana. (2016). Kebijakan Sekolah dalam Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Sekolah Dasar. *Journal of Health Education*, 1(1), 71–77.
- Mudawaroch, R. E. (2019). Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Diri terhadap Keputusan Membeli Makanan Bergizi bagi Mahasiswa. *Jurnal Riset Agribisnis Dan Peternakan*, 4(2), 69–78.
- Pratiwi, D., RZ, I. O., Wardaniati, I., & Margi, W. (2018). Penyuluhan dalam Rangka Peningkatan Pengetahuan Murid Sekolah Menengah Atas Terhadap Keamanan Pjas (Pangan Jajanan Anak Sekolah). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(3), 224–229.
- Puspadewi, R. H., & Briawan, D. (2015). Persepsi Tentang Pangan Sehat, Alasan Pemilihan Pangan Dan Kebiasaan Makan Sehat Pada Mahasiswa. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 9(3), 211–218
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan, Menuju Kantin Sehat di Sekolah, (Jakarta : 2010)
- Suratmono. Pengawasan Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah. Seminar Keamanan Pangan dan Konsumsi pada Anak Dalam Rangka Fonterra Nutrition Day. (Jakarta, Oktober 2011)

DAFTAR ABSEN

NO	NAMA	ASAL SEKOLAH	TTD
1.	Anastasia Isabel S.	SMAN 20 BATAM	
2.	Naila Syakin	SMAN 20 BATAM	
3.	Hiroguki Dwi Valene Himmisson	SMAN 20 BATAM	
4.	Ariela NAFSA	SMAN 20 BATAM	
5.	Fasga Syavira	SMAN 20 Batam	
6.	Dhen unfpmh	SMAN 20 Batam	
7.	Ibanaoza H.A	SMAN 20 Batam	
8.	Dicky Saria	SMAN 20 Batam	
9.	Lucky	SMAN 20 Batam	
10.	Rafi		
11.	Gaura		
12.	Irang	SMAN 20 Batam	
13.	Fuzli		
14.	Nasyura	SMAN 20 BATAM	
15.	Keysha	SMAN 20 Batam	
16.	ANISAH	SMAN 20 BATAM	
17.	Satrabilla muhammad	SMAN 20 BATAM	
18.	Arisa Verica	SMAN 20 BATAM	
19.	Alya Annun Arpiani	SMAN 20 Batam	
20.	Syadena Aisyah fatihannur	SMAN 20 Batam	
21.	Amelia Marittha	SMAN 20 Batam	
22.	SITI AISYAH SHAFIRA	SMAN 20 Batam	
23.	Ziyad Fatig L.A.	— " —	
24.	Vito ramadhan w.f	SMAN 20 Batam	

DAFTAR ABSEN

[illegible]

DAFTAR ABSEN

NO	NAMA	ASAL SEKOLAH	TID
1.	Grace	SMAN 10 Batam	
2.	Triani Indah T	SMAN 20 Batam	
3.	Putri Asima m	SMAN 20 Batam	
4.	Eka Pujiyanti	SMAN 20 Batam	
5.	Nesia Sartina	SMAN 20 Batam	
6.	Zaskia Anastha	SMAN 20 Batam	
7.	Erika Novelina	SMAN 20 Batam	
8.	Mailyng maranatha	SMAN 20 Batam	
9.	Muhammad RUFADITYA	SMAN 20 Batam	
10.	Dahur Adina Nugraha	SMAN 20 Batam	
11.	Muhammad Fathil Osman	SMAN 20 Batam	
12.	Aulia Lubna Az Zahra	SMAN 10 Batam	
13.	Aura Shafabian	— . —	
14.	Berlian putri Istana Jingga	— . —	
15.	Citra M.	SMAN 20 Batam	
16.	Grace P.	— " —	
17.	Jovita A.	— " —	
18.	Hima T.	— " —	
19.	Michelle L.	— " —	
20.			
21.			
22.			

DAFTAR ABSEN

[illegible]

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Hadir

DAFTAR ABSEN

[illegible]